

Kebijakan Manajemen Management Policy

1. Secara Umum

- a. PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") memiliki infrastruktur organisasi yang kokoh dan sehat (meliputi Informasi Teknologi, sistem lingkungan, manusia, sumber daya manusia, kinerja keuangan) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. BMI bertujuan untuk menjadi terpanggil pertama oleh para nasabah, ketika nasabah menghadapi masalah. Nasabah pertama kali akan menghubungi BMI manakala membutuhkan bantuan keuangan sesuai harapan mereka.

2. Strategi Kegiatan Usaha

- a. Memberi kontribusi dalam perekonomian Indonesia melalui perluasan kegiatan usaha yang tidak hanya terbatas dengan perusahaan afiliasi Jepang, akan tetapi juga dengan perusahaan Indonesia, dengan menyediakan pelayanan jasa dengan kualitas tinggi.
- b. Meraih predikat sebagai Bank dengan keuntungan yang tinggi melalui penawaran/pengenalan berbagai produk baru dan inovatif dan "Cash Flow Processing Business".
- c. Mendukung aktivitas usaha Mizuho Financial Group dengan memperkuat fungsi Promosi Bisnis, sebagaimana juga *Relationship Management*.

3. Sasaran

- a. Memelihara rasio KPMM diatas ketentuan yang disyaratkan,
- b. Memelihara profitabilitas dengan rasio ROA di atas 1,5 %,
- c. Secara stabil mengelola rasio Kredit Bermasalah di bawah 5%.

1. General

- a. PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") has sound and solid organizational infrastructure (covering Information Technology, environmental system, people, human resources, and financial performance) in accordance with prevailing regulations.
- b. BMI aims to be the "first called" by customers, whenever our customers face problems. Customers will make their first call to BMI when they need financial assistance according to their expectations.

2. Business Activities Strategy

- a. To contribute to the Indonesian economy through business activity expansion that is not only limited to Japanese affiliated companies but also Indonesian companies, by providing high quality services.
- b. To achieve a predicate as a highly profitable Bank by offering/introducing a variety of new and innovative products as well as "Cash Flow Processing Business".
- c. To support Mizuho Financial Group's business activities by strengthening its Business Promotion function as well as Relationship Management.

3. Targets

- a. To maintain CAR ratio above what is required,
- b. To maintain profitability with ROA ratio above 1.5%,
- c. To steadily manage the Non-Performing Loan ratio below 5%.

Strategi Kegiatan Usaha dan Kegiatan Utama Bank *The Bank's Business Strategy and Main Activities*

Bank senantiasa mengembangkan potensinya dalam bidang manajemen, untuk memastikan bahwa Bank terus beroperasi sesuai dengan standar praktek perbankan global yang terbaik.

Bank berkeyakinan bahwa sektor perbankan memainkan peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Bank memiliki kekuatan keuangan yang mapan dan teknik pengelolaan risiko yang baik untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor usaha perbankan. Melalui strategi usaha yang baik, Bank siap untuk memperluas jaringan kegiatan usaha dan bersaing dengan sehat, dan tetap mempertahankan tradisi kehati-hatian perbankan.

Kebijakan Bank adalah untuk tetap memberikan jasa pelayanan kepada sektor riil dengan pembiayaan dan jasa yang dibutuhkan. Sebagai salah satu anak perusahaan Mizuho Bank, Ltd., Bank melakukan kegiatan usaha di Indonesia guna mendukung pembangunan ekonomi Indonesia, terutama melalui perusahaan-perusahaan afiliasi Jepang mau pun perusahaan lokal yang beroperasi di wilayah Indonesia.

Bank akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kekuatan pendapatannya dan memberikan penekanan pada perbaikan kualitas Aset produktif dalam rangka memelihara tingkat kesehatan Bank. Peningkatan pendapatan di luar kegiatan kredit sangatlah penting untuk membangun dasar pendapatan yang stabil.

Bank berkeyakinan bahwa komitmen yang semakin besar terhadap usaha pembiayaan perdagangan, menyediakan pelayanan yang sistematis dalam kegiatan usaha terkait dengan penyelesaian, dan menyediakan pelayanan yang luas dalam pasar valuta asing merupakan sumber-sumber kunci dari pendapatan yang dimaksud.

The Bank continuously develop its potential in the area of management, to ensure that it continues to operate in accordance with the best practices in global banking standards.

The Bank believes that the banking sector plays an important role in supporting national economic growth. We have a solid financial basis and good risk management techniques to face the ever-intensifying competition in the banking sector. Through good business strategies, we are prepared to expand our business activities networks and fairly compete, while retaining our tradition in prudent banking.

It is the Bank's policy to continue to provide the real sectors with the financing and services that they need. As a subsidiary company of Mizuho Bank, Ltd., we conduct our business in Indonesia to support the growth of the Indonesian economy, especially through Japanese affiliated corporations and local corporations operating in Indonesia.

The Bank will continue to endeavor to improve its earning power and give emphasis on improving its earning assets quality in order to maintain the soundness of the Bank. Increases in income from non-lending activities are vital in building a more stable earnings base.

We are confident that expanding our commitment to the trade finance business, providing systematic services in settlement-related business, and providing broad services in foreign exchange markets are the key sources of such income.

Perkembangan Ekonomi dan Prospek Pasar *Economic Development and Market Prospects*

Tujuan utama Bank adalah untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah serta menggali kegiatan usaha baru yang potensial.

Bank akan berusaha untuk lebih memperkuat area bisnis Bank sehingga dengan tingginya kebutuhan nasabah, Bank akan tetap mampu meningkatkan daya saingnya untuk menjadikan Bank sebagai unggulan, melakukan perkembangan atas kesehatan keuangan Bank, memperkuat organisasi, sebagaimana juga potensi karyawan.

Perekonomian Indonesia tahun depan lebih menjanjikan dan membaik. Sukses program amnesti pajak (*tax amnesty*) telah menumbuhkan kepercayaan investor dan dunia usaha. Keberhasilan amnesti pajak juga akan memberikan ruang fiskal yang lebih baik, sehingga belanja infrastruktur bakal lebih agresif.

Ekspor diprediksi lebih baik dari tahun ini karena bangkitnya harga komoditas. Konsumsi masyarakat membaik dan tetap menjadi motor pertumbuhan. Dampak paket kebijakan ekonomi yang digulirkan pemerintah akan terasa pada tahun depan yang bakal mendongkrak investasi.

Kurs rupiah dan laju inflasi untuk tahun 2017 dan 2018 bakal tetap terkendali seperti *level* tahun ini. Sementara itu, indeks harga saham gabungan bakal terus meningkat seiring kenaikan laba para emiten di Bursa Efek Indonesia dan tetap derasnya aliran modal masuk (*capital inflow*).

Segmen perusahaan tertentu yang menjadi sasaran pasar Bank memiliki potensi besar untuk terus berkembang mengingat sektor infrastruktur yang diperkirakan akan terus berkembang pada tahun 2016. Selain itu, dengan mempertimbangkan adanya upaya pemulihan ekonomi, Bank akan secara selektif melakukan pembiayaan atas perusahaan-perusahaan lokal sesuai dengan prinsip perbankan yang penuh kehati-hatian yang tetap merupakan kebijakan manajemen dalam hal pengembangan usaha serta untuk mempertahankan kondisi suatu bank yang sehat.

The Bank's main goal is to continuously provide the best services to our valued customers and explore new businesses potentials.

The Bank will further endeavor to strengthen its business areas so that with high customer needs, the Bank will remain able to increase its competitive advantage to make the Bank as favored, improve its financial soundness, and strengthen its organization, as well as the full potentials of its employees.

*Next year Indonesia's economy will be more promising and improved. Successful tax amnesty program (*tax amnesty*) has raised the confidence of investors and the business community. The success of the tax amnesty will also provide a better fiscal space, so that infrastructure spending would be more aggressive.*

Exports are predicted to be better than this year because of the rise in commodity prices. Public consumption is improving and remains the engine of growth. The impact of economic policy package initiated by the government will be felt the next year, which will boost investment.

*The rupiah exchange rate and inflation rate for 2017 and 2018 will remain subdued as this year's level. Meanwhile, the composite stock price index will continue to increase in line with the increase of profits of listed companies at the Indonesia Stock Exchange and flow of capital will remain strong (*capital inflow*).*

Particular segment of companies that are the Bank's target market, has big potential to develop further, taking into consideration the infrastructure sector which is predicted to keep growing in 2016. In addition, by taking into consideration the effort to restore the economy, the Bank shall selectively fund local companies in accordance with prudent banking principles, which will always be the management's policy concerning business expansion and maintaining the condition as a sound bank.

Kinerja Keuangan 2016

2016 Financial Performance

Laba bersih Bank tahun 2016 mencapai Rp701,58 miliar atau menurun sebesar Rp120,28 miliar atau 14,63% dibandingkan dengan pencapaian tahun 2015. Penurunan jumlah laba bersih disebabkan oleh penurunan penetapan suku bunga yang ditawarkan oleh Bank sejalan dengan penurunan pencapaian rasio margin bunga bersih (*net interest margin*) dari 2,76% pada tahun 2015 menjadi 2,67% pada tahun 2016.

Net income for the year 2016 reached Rp701.58 billion or a decrease of Rp120.28 billion or 14.63% compared to the achievement in 2015. The decrease in net income was caused by the decrement of interest rate offered by the Bank, in line with the decline of net interest margin ratio from 2.76% for year 2015 to 2.67% for year 2016.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan / Statement of Financial Position Summary

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Laporan Posisi Keuangan / Statement of Financial Position	31 Desember / December 31 st	
	2016	2015
Jumlah Aset / Total Assets	42.369.584	42.314.014
Kredit yang diberikan (bersih) / Loans (net)	31.671.566	29.513.477
Surat-surat berharga (bersih) / Marketable Securities (net)	3.063.253	3.367.589
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (bersih) / Placements with Bank Indonesia and Other Banks (net)	2.147.716	3.778.195
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	34.404.295	34.905.825
Simpanan dari nasabah / Deposits from Customers	17.602.967	14.018.941
Simpanan dari bank-bank lain / Deposits from Other Banks	1.657.728	5.260
Pinjaman yang diterima / Fund Borrowings	13.068.325	18.551.425
Ekuitas / Shareholders' Equity	7.965.289	7.408.189

Ikhtisar laporan Laba Rugi Komprehensif / Statement of Comprehensive Income Summary

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Laporan Laba Rugi Komprehensif / Statement of Comprehensive Income	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal- Tanggal / Year Ended	
	31 Desember / December 31 st	
	2016	2015
Pendapatan bunga bersih / Net Interest Income	1.015.275	1.078.375
Laba operasional / Income from Operations	945.518	1.104.611
Laba sebelum pajak / Income before Tax	945.850	1.104.316
Laba bersih / Net Income	701.577	821.853
(Kerugian) Pendapatan komprehensif lain – setelah pajak / Other comprehensive (expense) income – net tax	19.916	3.568
Total laba komprehensif / Total comprehensive income	721.493	825.421

Analisis Kinerja

Pada akhir tahun 2016 Bank mencatat Rp945,85 miliar sebagai laba sebelum pajak. Rata-rata Aset sebesar Rp41.019,24 miliar sedangkan rasio ROA - antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset mencapai 2,31%.

Laba setelah pajak sebesar Rp701,58 miliar dan rata-rata modal inti sebesar Rp7.208,75 miliar. Hal ini menghasilkan rasio ROE – antara laba setelah pajak terhadap rata-rata modal inti mencapai 9,73%.

Biaya operasional dan pendapatan operasional per 31 Desember 2016, masing-masing mencapai Rp986,82 miliar dan Rp1.932,35 miliar. Hal ini menghasilkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mencapai 51,07%.

Sehubungan dengan kenaikan tingkat suku bunga acuan dalam USD dan fluktuasi mata uang asing terhadap USD sepanjang tahun 2016, mengakibatkan terjadi persaingan antar bank dalam memperebutkan Dana Pihak Ketiga (DPK) maupun pinjaman. Kondisi ini berdampak terhadap penetapan suku bunga yang ditawarkan Bank. Sebagian besar pinjaman yang dimiliki oleh Bank adalah dalam USD, sehingga kondisi ini berakibat pada penurunan pencapaian margin bunga bersih (*net interest margin*) pada tahun 2016 yang mencapai 2,67% atau sedikit dibawah pencapaian tahun 2015 sebesar 2,76%.

Analisis Neraca

Aset

Pada akhir tahun 2016, total aset Bank meningkat sebesar 0,13% dari Rp42.314 miliar di tahun 2015 menjadi Rp42.370 miliar di tahun 2016. Peningkatan tersebut secara signifikan disebabkan oleh adanya peningkatan kredit yang diberikan (*net*) sebesar 7,31% dari Rp29.514 miliar di tahun 2015 menjadi Rp31.672 miliar di tahun 2016, sementara penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain mengalami penurunan sebesar 43,15% dari Rp3.778 miliar di tahun 2015 menjadi Rp2.148 miliar di tahun 2016.

Performance Analysis

At the end of 2016, the Bank recorded a Rp945.85 billion profit before tax. The average Assets was Rp41,019.24 billion, whereas the ROA ratio between profit before tax and average asset reached 2.31%.

Profit after tax was Rp701.58 billion and the average core capital was Rp7,208.75 billion. This produced the ROE ratio between profit after tax against average core equity to reach 9.73%.

Operational costs and operational income as per December 31st, 2016, reached Rp986.82 billion and Rp1,932.35 billion respectively. This resulted in a ratio of operational costs against operational income to reach 51.07%.

The increase of the base interest rate in USD and foreign currency fluctuation against the USD during the year 2016 resulted in interbank competition to obtain Third Party Fund and loans. This condition impacted the determination of the interest rate offered by the Bank. Most of the Bank's Loans are in USD, consequently this condition led to a decrease of net interest margin achievement in 2016 which was 2.67% or slightly lower than that of the year 2015 which was 2.76%.

Balance Sheet Analysis

Assets

At the end of 2016, the Bank's total assets increased by 0.13% from Rp42,314 billion in the year 2015 to Rp42,370 billion in the year 2016. Such increase was caused primarily by an increase of Loans (net) by 7.31% from Rp29,514 billion in the year 2015 to Rp31,672 billion in the year 2016, meanwhile placement at Bank Indonesia and Other Banks decreased by 43.15% from Rp3,778 billion in the year 2015 to Rp2,148 billion in the year 2016.

Kredit yang diberikan

Realisasi pencapaian kredit pada akhir tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan upaya Bank untuk lebih menekankan pada kualitas aset.

Rasio Kredit Bermasalah (*NPL*) kotor pada akhir bulan Desember 2016 adalah 1,16% dan masih dibawah limit maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (dalam batas 5%) dan lebih rendah daripada posisi tahun 2015 (2,45%). Rasio Kredit Bermasalah (*NPL*) bersih mencapai 0,15%, dan lebih rendah dari posisi tahun 2015 (1,45%). Rendahnya *NPL* tersebut sehubungan dengan menurunnya Kredit bermasalah.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 9.

Liabilitas

Pada tahun 2016, total liabilitas Bank turun sebesar 1,44% dari Rp34.906 miliar menjadi Rp34.404 miliar. Penurunan tersebut karena penurunan pinjaman yang diterima dari induk perusahaan dan di sisi lain simpanan dari nasabah meningkat.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan Simpanan dari Nasabah, Simpanan dari Bank Lain, dan Pinjaman yang diterima dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 14, 15 dan 17.

Ekuitas

Pada tahun 2016, total ekuitas Bank meningkat 7,52% dari Rp7.408 miliar menjadi Rp7.965 miliar. Peningkatan total ekuitas tersebut dipengaruhi oleh akumulasi laba tahun-tahun sebelumnya dan keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar liabilitas imbalan kerja tahun 2016.

Loan Extended

Realization of loan extended by the end of the year 2016 was slightly increased compared to the previous year. This is in line with the Bank's efforts to emphasize on asset quality.

The Non-Performing Loan (*NPL*) gross ratio at the end of December 2016 was 1.16% and is still below the maximum limit set by Bank Indonesia (within the limit of 5%) and lower than the position in 2015 (2.45%). The *NPL* ratio (net) was 0.15%, lower than the position in 2015 (1.45%). The low *NPL* ratio was due to the decrease of non-performing loan portfolio.

For other significant information relating to loans extended, please refer to Number 9 of the Notes in the Financial Statements.

Liabilities

In the year 2016, the Bank's total liabilities decreased by 1.44% from Rp34,906 billion to Rp34,404 billion. Such decrease was due to an decrease of total Fund Borrowings from the parent company while Deposits from Customers increase.

For other significant information relating to Deposits from Customers, Deposits from Other Banks, and Fund Borrowing, please refer to Number 14, 15 and 17 of the Notes in the Financial Statements.

Equity

In the year 2016, the Bank's total equity increased by 7.52% from Rp7,408 billion to become Rp7,965 billion. Such growth of total equity was affected by the accumulated profit of previous years and profit on changes in fair value of Post Employee Benefit (*PEB*) in the year 2016.

Likuiditas

Secara umum kinerja likuiditas Bank cukup baik; kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Bank akan terus berupaya memperbaiki peringkat likuiditas dengan meningkatkan saldo deposito nasabah dan memperluas jaringan nasabah.

Di akhir tahun 2016, dana pihak ketiga yang dimobilisasi Bank mencapai Rp17.603 miliar. Jumlah ini terdiri dari deposito berjangka, giro dan tabungan. Jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp31.672 miliar (bersih), sehingga menghasilkan rasio *LDR* sebesar 181,75%. Disamping itu, Bank juga memperoleh fasilitas pinjaman valuta asing dari grup usaha Mizuho Bank, Ltd. sebagai salah satu sumber utama pendanaan.

Kualitas Aset Produktif

Di akhir tahun 2016, jumlah aset produktif bermasalah sebesar Rp373 miliar sedangkan jumlah aset produktif sebesar Rp39.774 miliar. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap aset produktif mencapai 0,94%. Hal ini menunjukkan Bank mampu menjaga kualitas atas aset-aset produktif yang dimiliki.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada periode yang sama yang mencapai Rp327 miliar.

Liquidity

In general, the Bank's liquidity performance was moderate; the liquidity capability to anticipate needs for liquidity and application of liquidity risk management were adequate. The Bank will continue to improve its liquidity rating by increasing the balance of customers' deposits and widen its customer base.

At the end of the year 2016, third party funds mobilized by the Bank reached Rp17,603 billion. This amount consists of current accounts, savings and time deposits. The total loans given was Rp31,672 billion (net), resulting in a *LDR* ratio of 181.75%. In addition, the Bank also obtained loan facility in foreign currency from a business group of Mizuho Bank, Ltd. as one of its main funding sources.

Quality of Earning Assets

At the end of the year 2016, non-performing earning assets totaled Rp373 billion whereas the total earning assets were Rp39,774 billion. The ratio of classified earning assets against earning assets was 0.94%. This indicates that the Bank is able to maintain the quality of owned earning assets.

The Bank also formed allowance for impairment losses for the same period that reached Rp327 billion.

Rasio-rasio Keuangan

Financial Ratios

	31 Desember / December 31 st	
	2016	2015
Permodalan / Capital		
1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional / Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk and operational risk	22,22%	21,31%
2. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar / Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, operational risk and market risk	22,14%	21,21%
Aset Produktif / Earning Assets		
1. Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif dan Aset Non Produktif / Non-Performing Earning Assets and Non- Performing Non Earning Assets against Total Earning Assets and Total Non- Earning Assets	0,75%	1,02%
2. Aset Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif / Non -Performing Earning Assets against Total Earning Assets	0,94%	1,85%
3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset keuangan / Allowance for mpairment Losses against financial assets	0,82%	0,84%
4. Kredit Bermasalah – Kotor / Non-Performing Loan – Gross	1,16%	2,45%
5. Kredit Bermasalah – Bersih / Non-Performing Loan – Net	0,15%	1,45%
Rentabilitas / Rentability		
1. Return on Assets (ROA)	2,31%	2,54%
2. Return on Equity (ROE)	9,73%	12,30%
3. Net Interest Margin (NIM)	2,67%	2,76%
4. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) / Operational Costs against Operational Income (OEOI)	51,07%	47,41%
Likuiditas / Liquidity		
1. <i>Liquidity Coverage Ratio</i>	244,66%	-
2. Rasio jumlah pinjaman terhadap jumlah dana / Loan to Deposit Ratio (LDR)	181,75%	212,66%

	31 Desember / December 31 st	
	2016	2015
Kepatuhan / Compliance		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK / Percentage of Legal Lending Limit Violations		
i. Pihak terkait / Related parties	-	-
ii. Pihak tidak terkait / Non related parties	-	-
b. Persentase Pelampauan BMPK / Percentage of Legal Lending Limit Excess		
i. Pihak terkait / Related parties	-	-
ii. Pihak tidak terkait / Non-related parties	-	-
2. Giro Wajib Minimum / Minimum Reserves Requirement		
i. Rupiah / Rupiah	6,61%	7,53%
ii. Valuta Asing / Foreign Currency	8,17%	8,11%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) / Net Open Position (NOP)	0,10%	0,33%

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)	31 Desember / December 31 st	
	2016	2015
Komponen Modal / Capital Component		
Modal Inti / Tier 1 Capital	7.486.712	6.927.406
Modal Pelengkap / Tier 2 Capital	414.668	405.620
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap / Total Tier 1 and Tier 2 Capital	7.901.380	7.333.026
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit / Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk	33.173.457	32.449.645
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional / Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk	2.379.313	1.982.000
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar / Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk	133.987	136.128
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional / Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Operational Risk	22,22%	21,31%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar / Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk	22,14%	21,21%
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko / Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile	9,00%	9,00%
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko:		
• Dari Modal Inti Utama / from Common Equity Tier 1 Capital	7,84%	-
• Dari Modal Inti tambahan / from Additional Tier 1 Capital	0,00%	-
• Dari Modal Pelengkap / from Spplementary Capital (Tier 2)	1,16%	-
Persentase Capital Buffer yang wajib dipenuhi Bank / Percentage of Capital Buffer required to be fulfilled by the Bank		
• Capital Conservation Buffer (%)	0,625%	-
• Countercyclical Buffer (%)	0,000%	-
• Capital Surcharge for Systemic Bank %)	-	-

Per 31 Desember 2016, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar adalah sebesar 22,14% yang telah melebihi batas minimum yang disyaratkan sesuai profil risiko Bank oleh Bank Indonesia sebesar 9%.

Per 31 Desember 2016, posisi modal Bank adalah sebesar Rp7.901 miliar, yang terdiri dari modal inti sebesar Rp7.487 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp415 miliar.

Per 31 Desember 2016, modal dasar Bank adalah sejumlah Rp12.000 miliar, dimana sejumlah Rp3.269 miliar telah ditempatkan pada dan disetor oleh kedua pemegang saham yaitu: Mizuho Bank, Limited, Jepang dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

As per December 31st, 2016, by taking into account credit risk, operational risk and market risk, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was 22.14%, which exceeds the minimum limit based on the Bank's risk profile required by Bank Indonesia by 9%.

As per December 31st, 2016, the Bank's capital was Rp7,901 billion, consisting of Tier 1 capital amounting Rp7,487 billion and Tier 2 capital amounting Rp415 billion.

As per December 31st, 2016, the Bank's authorized capital is Rp12,000 billion, of which Rp3,269 billion have been issued and paid-up by both shareholders i.e.: Mizuho Bank, Limited, Japan and PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Komitmen dan Kontinjensi Commitment and Contingencies

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	31 Desember / December 31 st	
	2016	2015
Tagihan Komitmen / Commitment Receivable		
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan / Unused borrowing facility	500.000	500.000
Posisi Pembelian spot dan derivative yang masih berjalan / Outstanding Purchase Spot and Derivative transaction	10.366.958	11.632.905
Liabilitas Komitmen / Commitment Payable		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik / Unused Loan facilities to customers	29.453.213	31.228.126
Irrevocable L/C yang masih berjalan / Outstanding irrevocable L/C	1.017.296	961.269
Posisi Penjualan Spot dan Derivative yang masih berjalan / Outstanding Sold Spot and Derivative transaction	10.698.148	9.781.689
Tagihan Kontinjensi / Contingent Receivable		
Garansi yang diterima / Guarantee Received	61.491.247	43.138.950
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian / Interest receivable on Non-performing assets	25.346	18.300
Liabilitas Kontinjensi / Contingent Payable		
Garansi yang diberikan / Guarantee issued	7.500.275	6.214.921

Transaksi Spot dan Derivatif Spot and Derivative Transactions

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Transaksi / Transaction	31 Desember 2016/ December 31st , 2016				
	Nilai Nominal / Nominal Value	Tujuan / Purpose		Tagihan Derivatif / Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif / Derivative Payable
		Trading	Hedging		
A. Terkait dengan nilai tukar/ Exchange Rate Related					
1. <i>Spot</i>	358.436	358.436	-	153	390
2. <i>Forward</i>	1.742.142	1.742.142	-	25.989	17.435
3. <i>Option</i>	-	-	-	-	-
4. <i>Future</i>	-	-	-	-	-
5. <i>Swap</i>	1.737.953	1.737.953	-	1.361	2.367
6. Lainnya / Other	-	-	-	-	-
B. Terkait dengan suku bunga / Interest Rate Related					
1. <i>Forward</i>	-	-	-	-	-
2. <i>Option</i>	-	-	-	-	-
3. <i>Future</i>	-	-	-	-	-
4. <i>Swap</i>	4.538.698	4.538.698	-	20.884	15.870
5. Lainnya / Other	-	-	-	-	-
C. Lainnya / Other	9.083.749	9.083.749	-	232.165	153.612
Jumlah / Total	17.460.978	17.460.978	-	280.552	189.674

Kualitas Aset Produktif Quality of Earning Assets

No.	31 Desember 2016/ December 31, 2016						
	Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Loss	Jumlah / Total	
I. PIHAK TERKAIT / Related Parties							
1.	Penempatan pada bank lain / Interbank Placement	1.855.790	-	-	-	-	1.855.790
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	1.855.790	-	-	-	-	1.855.790
2.	Tagihan Spot dan Derivatif / Spot and Derivative Claim	13.802	-	-	-	-	13.802
	a. Rupiah / Rupiah	3.092	-	-	-	-	3.092
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	10.710	-	-	-	-	10.710
3.	Surat berharga / Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Reverse Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivable	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit / Loan	63	-	-	-	-	63
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / Micro and SME	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / Non Micro and SME	63	-	-	-	-	63
	i. Rupiah / Rupiah	63	-	-	-	-	63
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi / Restructured Loan	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	d. Kredit properti / Property Loan	-	-	-	-	-	-
		63	-	-	-	-	63
8.	Penyertaan / Investment	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara / Temporary Equity Investment	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan lainnya / Other Receivable	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan Kontinjensi / Commitment and Contingencies	150.000	-	-	-	-	150.000
	a. Rupiah / Rupiah	150.000	-	-	-	-	150.000
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
12.	Aset yang diambil alih / Foreclosed Assets	-	-	-	-	-	-
II. PIHAK TIDAK TERKAIT / Non Related Parties							
1.	Penempatan pada bank lain / Interbank Placement	294.670	-	-	-	-	294.670
	a. Rupiah / Rupiah	203.492	-	-	-	-	203.492
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	91.178	-	-	-	-	91.178
2.	Tagihan Spot dan Derivatif / Spot and Derivative Claim	255.928	10.159	663	-	-	266.750
	a. Rupiah / Rupiah	244.776	9.811	663	-	-	255.250
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	11.152	348	-	-	-	11.500
3.	Surat berharga / Marketable Securities	3.063.267	-	-	-	-	3.063.267
	a. Rupiah / Rupiah	2.680.721	-	-	-	-	2.680.721
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	382.546	-	-	-	-	382.546
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Reverse Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivable	1.946.977	-	-	-	-	1.946.977
7.	Kredit / Loan	29.847.408	1.774.702	229.066	42.985	100.000	31.994.161
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM	29.847.408	1.774.702	229.066	42.985	100.000	31.994.161
	i. Rupiah / Rupiah	10.223.924	776.703	29.000	-	-	11.029.627
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	19.623.484	997.999	200.066	42.985	-	20.864.534
	c. Kredit yang direstrukturisasi	446.818	50.871	-	-	100.000	597.689
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	100.000	100.000
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	446.818	50.871	-	-	-	497.689
	d. Kredit properti	412.160	54.871	-	-	-	467.031
8.	Penyertaan / Investment	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara / Temporary Equity Investment	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan lainnya / Other Receivable	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan Kontinjensi / Commitment and Contingencies	36.655.786	956.207	208.406	385	-	37.820.784
	a. Rupiah / Rupiah	11.443.359	255.248	55.014	46	-	11.753.667
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	25.212.427	700.959	153.392	339	-	26.067.117
12.	Aset yang diambil alih / Foreclosed Assets	-	-	-	-	-	-

31 Desember 2015/ December 31, 2015

Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Loss	Jumlah / Total
2.114.828	-	-	-	-	2.114.828
-	-	-	-	-	-
2.114.828	-	-	-	-	2.114.828
7.737	-	-	-	-	7.737
-	-	-	-	-	-
7.737	-	-	-	-	7.737
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
155	-	-	-	-	155
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
155	-	-	-	-	155
155	-	-	-	-	155
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
155	-	-	-	-	155
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
150.000	-	-	-	-	150.000
150.000	-	-	-	-	150.000
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
827.341	-	-	-	-	827.341
763.392	-	-	-	-	763.392
63.949	-	-	-	-	63.949
522.934	1.551	132	-	-	524.617
514.490	930	132	-	-	515.552
8.444	621	-	-	-	9.065
3.356.950	-	-	-	-	3.356.950
1.627.939	-	-	-	-	1.627.939
1.729.011	-	-	-	-	1.729.011
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
1.831.365	118.285	-	-	-	1.949.650
27.909.928	1.171.402	587.710	43.982	100.000	29.813.022
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
27.909.928	1.171.402	587.710	43.982	100.000	29.813.022
9.592.124	472.873	55.700	-	100.000	10.220.697
18.317.804	698.529	532.010	43.982	-	19.592.325
585.460	93.692	-	-	100.000	779.152
-	-	-	-	100.000	100.000
585.460	93.692	-	-	-	679.152
466.354	129.992	-	-	-	596.346
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
10.671	-	-	-	-	10.671
37.451.307	737.194	46.392	19.422	-	38.254.315
13.037.839	118.447	6.332	6.668	-	13.169.286
24.413.468	618.747	40.060	12.754	-	25.085.029
-	-	-	-	-	-

Kualitas Aset Produktif Quality of Earning Assets

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

III	INFORMASI LAIN / OTHER INFORMATION	31 Des 2016 / Dec 31 st , 2016	31 Des 2015 / Dec 31 st , 2015
1.	Total aset bank yang dijaminkan / Total Bank's pledged assets		
	a. Pada Bank Indonesia / With Bank Indonesia	0,00%	0,00%
	b. Pada pihak lain / With other parties	0,00%	0,00%
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif / Allowance for for impairment losses on earning assets	326.899	333.063
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif / Required regulatory allowance on earning assets	754.211	748.378
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit / Percentage of Loans to Micro & SME against Total Loan	0,00%	0,00%
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit / Percentage of Loans to Micro & Small Enterprises against Total Loan	0,00%	0,00%
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur / Percentage of total Micro & SME debtor against Total Debtor	0,00%	0,00%
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur / Percentage of total Micro & Small Enterprises debtor against Total Debtor	0,00%	0,00%
8.	Lainnya / Others		
	a. Penerusan kredit / Chanelling	0,00%	0,00%
	b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah / Mudharabah Muqayyadah Fund Distribution	0,00%	0,00%
	c. Aset produktif yang dihapus buku /Written off earning assets	0,00%	0,00%
	d. Aset produktif dihapusbuku yang dipulihkan/berhasil ditagih / Written off earning assets that have been re-collected	0,00%	0,00%
	e. Aset produktif yang dihapus tagih / Charge off earning assets	0,00%	0,00%

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

		31 Desember 2016 / December 31 st , 2016				31 Desember 2015 / December 31 st , 2015			
		CKPN / Allowances for impairment losses		PPA wajib dibentuk / Required regulatory Allowances		CKPN / Allowances for impairment losses		PPA wajib dibentuk / Required regulatory allowances	
		Individual / Individual	Kolektif / Collective	Umum / General	Khusus / Specific	Individual / Individual	Kolektif / Collective	Umum / General	Khusus / Specific
1.	Penempatan pada bank lain / Interbank Placement	-	-	21.505	-	-	-	29.422	-
2.	Tagihan spot dan derivatif / Spot and derivative claim	-	-	2.697	607	-	-	5.306	97
3.	Surat berharga/ Marketable Securities	-	13	5.463	-	-	1	19.049	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali /Repo	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Reverse Repo	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi / Acceptance Receivable	-	4.228	19.401	-	-	33.330	18.244	5.914
7.	Kredit / Loans	110.111	212.547	298.145	244.588	103.325	196.375	278.581	268.718
8.	Penyertaan / Investment	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara / Temporary equity investment	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan lainnya / Other claims	-	-	-	-	-	32	107	-
11.	Komitmen dan kontinjensi / Commitment and Contingencies	-	-	82.545	79.260	-	-	69.411	53.529

Transaksi dengan Pihak Yang Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	31 Desember 2016 / December 31 st , 2016	31 Desember 2015 / December 31 st , 2015
NERACA / BALANCE SHEET		
Giro pada bank lain / Current accounts with other banks	292.980	111.867
Penempatan pada bank lain / Placements with other banks	1.562.810	2.002.961
Tagihan derivatif / Derivatives receivable	13.802	7.737
Kredit yang diberikan / Loans	4.726	4.229
Simpanan dari nasabah / Deposits from customers	8.965	9.813
Simpanan dari bank lain / Deposits from other banks	6.179	5.260
Liabilitas derivatif / Derivatives payable	13.352	8.748
Aset tetap / Fixed assets	113	250
Aset lain-lain / Other Asset	47	-
Liabilitas akseptasi / Acceptances payable	175.837	139.162
Kewajiban lain-lain / Other liabilities	895	283
Pinjaman yang diterima / Fund borrowings	13.068.325	18.551.425
Liabilitas imbalan kerja / Employee benefit liabilities	34.737	27.480
LABA RUGI / PROFIT/LOSS		
Pendapatan bunga / Interest income	9.304	2.071
Beban bunga / Interest expense	164.911	152.802
Beban tenaga kerja / Personnel expense	62.379	58.754
Beban umum dan administrasi / General and Administrative expense	1.903	4.679
Beban <i>risk sharing</i> dan garansi / Risk sharing and guarantee fees	18.426	21.499
Keuntungan (Kerugian) atas instrumen derivatif / Gain (Loss) on derivative instruments	(12.881)	(19.848)
Beban lainnya / Other expense	920	-
KOMITMEN DAN KONTINJENSI / COMMITMENTS AND CONTINGENCIES		
Bank garansi yang diterima / Bank guarantees received	11.208.480	11.009.603
Fasilitas kredit yang belum digunakan (committed) / Unused loan facilities (committed)	-	-
Fasilitas kredit yang belum digunakan (uncommitted) / Unused loan facilities (uncommitted)	(150.000)	(150.000)
Pinjaman yang belum digunakan yang diterima (uncommitted) / Unused borrowing facilities (uncommitted)	17.918.425	13.154.075

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati bersama. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 24.

In conducting its business, the Bank conducts transactions with related parties as defined in the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 (Revised 2015) pertaining "Related Party Disclosures". Transactions with related parties are conducted based on agreed terms and conditions. For detailed information, please refer to Notes No. 24 of the Financial Statements.

Kejadian Penting setelah Tanggal Neraca *Significant Events after Reporting Period*

Tidak terdapat kejadian penting yang signifikan setelah tanggal neraca yang mempengaruhi posisi keuangan Bank per tanggal 31 Desember 2016.

No significant events procured after the balance sheet date, which had an impact on the Bank's financial position as per December 31st, 2016.

Teknologi Informasi *Information Technology*

Teknologi Informasi

Manajemen Sistem Informasi yang ada telah mencukupi kebutuhan informasi sehubungan dengan eksposur, batasan, pengelolaan jatuh tempo, data pokok nasabah, informasi laba dan lain-lain.

Namun, Bank akan terus melakukan pengembangan sistem dalam rangka meningkatkan Manajemen Sistem Informasi. Pengembangan tersebut dilakukan dengan jalan mengevaluasi sistem yang ada dan mengidentifikasi kemungkinan untuk peningkatan menjadi Manajemen Sistem Informasi yang lebih baik.

Sistem *Back Up* dan Rencana Keadaan Darurat

Bank telah memiliki *Business Continuity Plan (BCP)*. Sebagai bank metropolitan yang merupakan anggota dari suatu kelompok lembaga keuangan baik domestik maupun internasional, Bank menyadari fungsi-fungsi publik dan sosial dengan senantiasa siaga dalam menghadapi keadaan darurat dan telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Oleh karena itu Bank berupaya meningkatkan kesiapan dari aplikasi yang dimiliki dengan mengimplementasikan replikasi (*mirroring*) antara *Main Data Center (MDC)* dan *Disaster Recovery Center (DRC)*.

Information Technology

The existing Information System Management is sufficient in providing necessary information relating to exposure, limit, maturity management, customer master data, profit information etc.

Nevertheless, the Bank shall always continue to develop the existing system in the course to enhance the Information System Management. Such development shall be carried out by evaluating the current system and identifying possibilities to improve it for a better Information System Management.

Back Up System and Emergency Plan

The Bank has established a Business Continuity Plan (BCP). As a metropolitan bank and a member of a financial group both domestic and international, the Bank is aware of its public and social functions by always being well-prepared for emergency situations and has taken necessary steps to respond accordingly. Therefore, the Bank does its best to improve the readiness of its own application by implementing replication or mirroring between the Main Data Center (MDC) and the Disaster Recovery Center (DRC).

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

Untuk mendukung visi Bank yaitu untuk menjadikan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai Bank pilihan pertama nasabah, program Sumber Daya Manusia dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme karyawan, kerja sama tim, dan semangat untuk meraih kesempurnaan.

To support the Bank's vision to make PT Bank Mizuho Indonesia as the customers' first choice Bank, Human Resources programs have been implemented to enhance the employees professionalism, teamwork and passion for excellence.

Sampai dengan akhir tahun 2016, Bank telah mempekerjakan 365 karyawan dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

By the end of 2016, Bank has engaged 365 employees with an educational background as follows:

Magister / Master	49
Sarjana / Bachelor	243
Diploma	48
Sekolah Menengah Atas / Senior High School	23
Sekolah Menengah Pertama / Junior High School	2
Total	365

Peningkatan yang berkesinambungan terhadap kebijakan dan program-program Pelatihan dan Pengembangan Staf, Rekrutmen dan Sistem Manajemen Kinerja merupakan prioritas utama di tahun 2016. Bagi staf di tingkat manajerial, Bank memberikan pelatihan untuk peningkatan keterampilan memimpin tim kerja dan kepemimpinan.

Continuous improvements of the Bank's policies and programs for Staff Training and Development, Recruitment and Performance Management System were high priority in the year 2016. For managerial-level staff, the Bank has provided trainings on coaching and leadership skills improvement.

Jaringan Kantor

Office Network

Sebagai salah satu anak perusahaan dari Mizuho Bank, Ltd., Bank memiliki suatu jaringan usaha global dengan kantor-kantor cabang dan anak-anak perusahaan Mizuho Financial Group, Inc. (meliputi Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB), dan Mizuho Securities (MHSC)) di luar negeri.

As one of the subsidiaries of Mizuho Bank, Ltd., the Bank has a global network consisting of overseas branches and subsidiaries of Mizuho Financial Group, Inc. (covering Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB) and Mizuho Securities (MHSC)).

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Internal Audit Department (IAD)

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan fungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Dalam pelaksanaan tugasnya, SKAI menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

The Internal Audit Department (IAD) is an independent function that reports directly to the President Director. In performing its duties, the IAD shall submit reports to the President Director and Board of Commissioners, with copies of the report to the Compliance Director.

SKAI membuat perencanaan dan melaksanakan audit dengan metodologi dan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Audit*) yang secara terus menerus dikembangkan seiring dengan perkembangan penerapan manajemen risiko Bank secara keseluruhan. Dengan metodologi dan pendekatan ini, perencanaan dan pelaksanaan audit dilakukan berdasarkan penilaian risiko baik di tingkat makro maupun mikro. Penilaian tingkat makro digunakan untuk memprioritaskan pemeriksaan pada unit kerja/aktivitas fungsional yang lebih berisiko. Hasil dari penilaian risiko di tingkat makro dan profil risiko bank secara keseluruhan digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan audit tahunan. Penilaian risiko di tingkat mikro digunakan untuk mengalokasikan sumber daya audit yang diperlukan berdasarkan prioritas audit pada proses bisnis yang lebih berisiko pada unit kerja/aktivitas fungsional yang masuk dalam cakupan audit tahunan.

Penyusunan rencana audit tahunan juga memperhatikan peraturan dan ketentuan yang berlaku, antisipasi kejadian yang signifikan, temuan audit tahun sebelumnya (audit internal dan eksternal), dan juga masukan dari Direksi dan Dewan Komisaris.

SKAI melakukan kaji ulang dan penilaian terhadap kecukupan dan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian internal serta proses tata kelola unit bisnis/aktivitas fungsional yang diperiksa. SKAI juga memberikan fungsi konsultasi kepada *auditee* sesuai kebutuhan dalam upaya menjadi mitra usaha yang dapat memberikan nilai tambah pada proses bisnis bank dan mendorong budaya kontrol yang kuat untuk memungkinkan Bank mencapai tujuan jangka panjang dengan merujuk kepada praktik umum sesuai standar internasional.

Audit intern dilakukan dengan ruang lingkup keseluruhan kegiatan Bank yang difokuskan pada aspek dan unsur kegiatan yang memiliki tingkat risiko yang signifikan. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB), pedoman audit internal, dan ketentuan umum audit intern.

The IAD set up audit plan and implement audit services with the methodology and risk-based approach (*Risk Based Audit*) which have been continuously developed in line with the Bank's risk management implementation as a whole. Under this approach, planning and implementation of audits are carried out based on the result of risk assessment both at macro and micro levels. Assessment at macro level is used to prioritize audits on working units/functional activities that riskier. The results of the risk assessment at macro level and the overall risk profile of the Bank is used as the basis for the preparation of annual audit plan. Risk assessment at micro level is used to allocate the resources necessary for prioritizing audits on the riskier business processes in work units / functional activities covered in the annual audit.

In determining annual audit plan, the IAD also takes into account the prevailing regulations, anticipation of significant incidents, findings of the previous year's audit (internal and external audit), as well as input from the Board of Directors and Board of Commissioners.

The IAD reviews and evaluates the adequacy and effectiveness of risk management, internal control structure and management process of the working units/functional activities that are being audited. Where appropriate, the IAD also provides input for the auditee according to needs in an effort to be a business partner that can give added value to the Bank's business processes and encourages strong internal control culture to enable the Bank in achieving its long-term goals by referring to general practice in accordance with international standards.

Internal audits are performed on the entire scope of the Bank's activities focusing on activities aspects and elements with significant risk levels. In performing its duties, the IAD shall refer to the Operational Standards of Functions of Internal Audits of Commercial Banks (SPFAIB), the internal audit manual, and general stipulations on internal audits.

Dari keseluruhan kegiatan audit selama tahun 2016, dapat digambarkan bahwa sebagian besar temuan yang dihasilkan berkaitan dengan kurangnya pengendalian internal di beberapa fungsi/bisnis proses tertentu dan *standard operating procedures (SOP)* yang belum dikinikan. Disamping itu, kurangnya identifikasi terhadap risiko yang melekat dalam kegiatan/operasional yang ditangani, komunikasi yang kurang memadai, kesalahan manusia, dan permasalahan administrasi lainnya yang memerlukan perbaikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kelemahan-kelemahan pada *auditee*.

Temuan-temuan hasil audit tersebut dapat dikoreksi, diperbaiki dan disempurnakan dalam siklus bisnis dan operasional yang normal. Tidak ditemukan adanya temuan atau pelanggaran yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank. Koreksi dan langkah-langkah penyempurnaan atas beberapa temuan-temuan audit tersebut telah diselesaikan oleh (para) *auditee* sesuai dengan target penyelesaian yang disepakati, sementara temuan-temuan lainnya yang masih belum diselesaikan dan memerlukan tindak lanjut oleh *auditee* tetap dipantau secara berkala oleh SKAI.

Penerapan Fungsi Audit Intern Terintegrasi

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan mensyaratkan institusi-institusi layanan finansial yang termasuk dalam grup usaha yang didasarkan pada hubungan kepemilikan dan /atau hubungan pengendalian melalui pemegang saham ("Konglomerasi Keuangan") untuk menerapkan manajemen risiko terintegrasi.

From the results of overall audit activities during the year 2016, it can be concluded that most of the findings are related to the lack of internal control in several functions/certain business processes and standard operating procedures (SOPs) that have not been updated. In addition, the lack of identification of inherent risks in the activities/operations handled, insufficient communication, human errors, and other administrative issues that are necessary to be improved are also factors that cause the weaknesses in the *auditee*.

The findings/results of the audit can be corrected, improved and perfected in normal business cycle and operations. There was no findings nor violations that could significantly affect the Bank's business continuity. Corrections and improvements measures over some of the findings have been completed by the *auditee* (s) in accordance with the agreed settlement targets, while other findings that have not been settled and require follow-up by the *auditee*(s) are remained monitored regularly by the IAD.

The implementation of Integrated Internal Audit Function

The Financial Services Authorities (OJK) Regulation (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Number 17/POJK.03/2014 dated November 18th, 2014 regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Service Conglomerates (Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan) requires financial services institutions that are included in groups of companies that are based on ownership relations and/or controlling relations through shareholders ("Financial Conglomerates") to implement an integrated risk management.

PT Bank Mizuho Indonesia (BMI) and PT Mizuho Balimor Finance (MBF), suatu perusahaan finansial yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan berdomisili hukum di Jakarta telah dikategorikan sebagai anggota Konglomerasi Keuangan yang termasuk dalam grup usaha Mizuho Bank, Ltd., Jepang selaku pemegang saham pengendali dan BMI telah ditunjuk sebagai Entitas Utama.

Dengan mengacu pada peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan kebijakan dan prosedur internal bank terkait dengan penerapan ketentuan peraturan OJK dimaksud, IAD (selaku fungsi audit internal Entitas Utama) juga melaksanakan fungsi audit internal terintegrasi, antara lain melalui penerapan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi audit intern di MBF.

Penerapan fungsi pengawasan oleh IAD dalam kapasitasnya selaku unit kerja audit intern terintegrasi, telah menerima laporan triwulan (kuartal) mengenai realisasi dan/atau implementasi aktivitas pemeriksaan sesuai dengan rencana dan jadwal pemeriksaan yang telah ditetapkan untuk tahun 2016 oleh unit kerja audit intern MBF.

PT Bank Mizuho Indonesia (BMI) and PT Mizuho Balimor Finance, a finance company established and organized under the Laws of Republic of Indonesia and having its legal domicile in Jakarta have been categorized as members of Financial Service Conglomerates that are part of the financial business group of Mizuho Bank, Ltd., Japan as the controlling shareholder and BMI has been appointed as the Main Entity.

By referring to the OJK Regulation Number 18/POJK.03/2014 dated November 18th, 2014 and the OJK Circular Letter No. 15/SEOJK.03/2015 pertaining Integrated Management Practices for Financial Service Conglomerates and the Bank's policies and internal procedures relating to the application of the relevant OJK regulation, the IAD (as internal audit function established in BMI as Main Entity) also implements integrated internal audit function, among others, by conducting supervision over the implementation of internal audit function at MBF.

In performing its supervisory function, the IAD, in its capacity as an integrated internal audit working unit, has received quarterly reports from the MBF's internal audit working unit on the realization and/or implementation of audit activities in accordance with the plan and audit schedule set for the year 2016.

Komite Internal *Internal Committees*

Beberapa Komite Internal Bank yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurusan Direksi atas aspek-aspek kegiatan usaha dan operasional yang strategis, antara lain adalah:

Komite Kebijakan Kredit

Komite ini bertugas membantu Direksi Bank dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan, mengawasi penerapan kebijakan dan memantau perkembangannya dan mengkaji ulang, dan memperbaiki kebijakan tersebut apabila diperlukan.

Para anggota komite adalah: Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, Kepala Departemen *Business Development*, Kepala Departemen *Credit Risk Control*, Kepala Departemen Legal, Kepala Departemen *Loan Administration*, Kepala Departemen Kepatuhan, Kepala Departemen Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen Audit Internal.

Komite ini bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan kredit dan memberikan rekomendasi (apabila diperlukan) kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

Komite Kredit

Tugas dan tanggung jawab komite ini adalah untuk membantu Presiden Direktur dalam melakukan evaluasi dan/atau pengambilan keputusan atas perpanjangan kredit untuk jumlah tertentu dan mengevaluasi kriteria lainnya.

Para anggota komite ini adalah para anggota Direksi terkecuali Direktur Kepatuhan, Kepala Departemen *Credit Risk Control* dan Kepala Departemen *Unit Front Office*.

Komite ini bertanggung jawab terutama sehubungan dengan persetujuan perpanjangan kredit yang dilakukan secara profesional, jujur, obyektif, akurat dan hati-hati. Komite ini juga bertugas untuk melakukan penolakan atas permintaan atau tekanan dari pihak mana pun yang memiliki kepentingan tertentu atas pemohon.

Several of the Bank's internal committees that are formed to support the implementation of management duties and responsibilities of the Board of Directors over business activities and strategic operational aspects are:

The Credit Policy Committee

The role of this committee is to assist the Bank's Board of Directors in formulating Credit Policy, supervising policy implementation and monitoring its development and reviewing it, and revising such policy if necessary.

Members of the committee are as follows: the President Director, Deputy President Director, Compliance Director, Head of the Business Development Department, Head of the Credit Risk Control Department, Head of the Legal Department, Head of the Loan Administration Department, Head of the Compliance Department, Head of the Risk Management Department, and Head of the Internal Audit Department.

The committee is responsible for submitting reports on evaluation results over the implementation of credit policies and providing recommendations (if necessary) to the Board of Directors, with a copy to the Board of Commissioners.

The Credit Committee

The duties and responsibilities of this committee are to assist the President Director in making evaluations and/or decisions on the extension of credit for certain amount and evaluating other criteria.

Members of this committee are members of the Board of Directors, excluding the Compliance Director, Head of the Credit Risk Control Department and Head of the Front Office Unit.

This committee is responsible mainly in relation to credit extension approval which is conducted in a professional, honest, objective, accurate, and prudent manner. It also has the task to reject requests or pressure from any party that has certain interests in the applicant.

Komite Manajemen Aset and Liabilitas (ALM)

Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian dan konsistensi pemantauan dan pengendalian manajemen risiko, khususnya yang berhubungan dengan pemaparan suku bunga, risiko nilai tukar valuta asing dan risiko likuiditas.

Komite ini juga dibentuk untuk memastikan bahwa Direksi mendapatkan informasi atas pemaparan risiko utama Bank dan memutuskan pengambilan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan struktur pengawasan internal termasuk manajemen risiko.

Komite ini mengadakan rapat secara berkala yang dihadiri oleh Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Direktur yang membawahi *Financial Control and Planning*, Direktur yang membawahi Pemasaran, Direktur yang membawahi Operasional, serta Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Tresuri, dan Kepala Departemen *Financial Control and Planning*.

Komite Manajemen Risiko

Sejalan dengan semakin pentingnya penerapan manajemen risiko dalam industri perbankan, Bank membentuk Komite Manajemen Risiko yang antara lain bertugas, memberi rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai perumusan kebijakan manajemen risiko termasuk pengembangan serta penyempurnaan penerapan manajemen risiko. Rapat-rapat diselenggarakan secara triwulanan dan sewaktu-waktu apabila diperlukan.

Para anggota Komite terdiri dari: Direksi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Audit Internal, Kepala Departemen *Operations Planning and Control*, Kepala *Departemen Financial Control and Planning* dan Kepala *Departemen Credit Risk Control*.

The Assets and Liabilities Management (ALM) Committee

This committee is formed with the aim to improve expertise and consistency of the monitoring and controlling of risk management, especially relating to interest rate exposure, foreign exchange risk exposure, and liquidity risk exposure.

The committee is also formed to ensure that the Board of Directors receives information over the Bank's major risk exposures and determine the right actions are taken in the course of enhancing internal monitoring structure, including risk management.

This committee holds periodical meetings that are attended by the President Director, Deputy President Director, Director in charge of Financial Control and Planning, Director in charge of Marketing, Director in charge of Operational, Head of the Risk Management Department, Head of the Treasury Department, and Head of the Financial Control and Planning Department.

The Risk Management Committee

In line with the increasing importance of risk management application in the Banking industry, the Bank established a Risk Management Committee whose tasks are, among others, to provide recommendations to the President Director concerning the formulation of risk management policy including improvements and advancements in the application of risk management. Meetings are held quarterly and on request.

Members of the committee are: Board of Directors, Head of the Risk Management Department, Head of the Internal Audit, Head of the Operations Planning and Control Department, Head of the Financial Control and Planning Department, and Head of the Credit Risk Control Department.

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) – (“IT Steering Committee”)

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk pada bulan Mei 2008 dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan peraturan yang berlaku mengenai penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi.

Komite ini menggantikan Komite TI (*IT Committee*) yang sebelumnya telah dibentuk oleh Bank. Komite Pengarah Teknologi Informasi membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi terkait dengan perencanaan dan penerapan teknologi informasi Bank yaitu merumuskan dan mengajukan proyek pengembangan dan infrastruktur bidang TI serta melakukan evaluasi dan pelaporan atas perkembangan dan hasil pengembangan dan proyek infrastruktur TI tersebut kepada Direksi.

Anggota tetap Komite Pengarah Teknologi Informasi terdiri dari Direktur yang membawahi Teknologi Informasi dan Direktur yang membawahi manajemen risiko, pimpinan unit kerja yang membawahi satuan kerja Manajemen Risiko dan TI, serta pimpinan unit kerja yang membawahi dan/atau mewakili satuan kerja pengguna utama TI.

Komite ini bertugas memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis TI dan kesesuaian antara proyek-proyek TI serta kebutuhan TI untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

Selain itu, Komite ini berfungsi untuk memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya serta hal-hal terkait lainnya dengan penerapan manajemen risiko di bidang TI.

Komite Pengarah Teknologi Informasi mengadakan rapat-rapat rutin secara tetap guna membahas dan mengevaluasi perkembangan dan penyelesaian beberapa proyek TI dan memberikan rekomendasi atas penetapan Rencana Strategis TI Bank oleh Direksi.

Komite Produk dan Aktivitas Baru

Komite ini bertugas untuk memastikan pemantauan yang cukup terhadap produk dan aktivitas baru yang akan dipasarkan atau diluncurkan oleh Bank.

The Information Technology (IT) Steering Committee

The IT Steering Committee was formed in May 2008 in the course of complying with one of the prevailing regulations' requirement regarding the application of risk management in utilizing information technology.

This Committee replaces the IT Committee, which previously had been formed by the Bank. The IT Steering Committee assists with the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities relating to the planning and implementation of the Bank's information technology i.e. to formulate and propose IT development and infrastructure projects, as well as to evaluate and report on the progress and results of such IT development and infrastructure projects to the Board of Directors.

Permanent members of the IT Steering Committee are the Director in charge of IT and the Director in charge of risk management, heads of Risk Management and IT working units, as well as heads of working units in charge of and/or representing main users of IT.

This Committee's duties are to give recommendations to the Board of Directors regarding strategic IT plans and the suitability between proposed IT projects and IT needs to support the Bank's business activities.

In addition, the Committee also functions to monitor the performance of IT and effort to improve its improvement, and other matters relating to the application of IT risk management.

The IT Steering Committee holds regular meetings to discuss and evaluate the development and completion of several IT projects and to give recommendations on the determination of the Bank's IT Strategic Plan by the Board of Directors.

The New Products and Activities Committee

This Committee's tasks are to ensure adequate observation over new products and activities, which will be promoted or launched by the Bank.

Kaji ulang aspek kepatuhan dan manajemen risiko terhadap produk dan/atau aktivitas baru merupakan bagian penting yang menjadi perhatian Komite. Ditambah juga kesiapan Bank yang terkait dengan aspek hukum dan aspek operasional lainnya seperti sistem dan prosedur, sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi sehubungan dengan promosi dan peluncuran produk dan/aktivitas baru tersebut.

Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur dan Kepala Unit Kerja Manajemen Risiko sebagai Sekretaris Komite. Para anggota Komite lainnya adalah anggota Direksi yang membawahi unit kerja yang mengajukan produk dan/atau aktivitas baru, Direktur yang membawahi fungsi *middle office*, pimpinan unit kerja yang membawahi kepatuhan dan pimpinan unit kerja lainnya yang menangani proses operasional produk dan/atau aktivitas baru tersebut.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Sejalan dengan ketentuan OJK yang dituangkan dalam Peraturan OJK nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BMI selaku entitas utama dari Konglomerasi Keuangan Grup Mizuho Bank, telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang membantu tugas Direksi entitas utama dalam melakukan penerapan manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dikepalai oleh Direktur BMI yang membawahi Manajemen Risiko dan memiliki tanggung jawab antara lain memberikan rekomendasi kepada Direksi entitas utama dalam hal penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan tersebut berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Berdasarkan ketentuan OJK yang dituangkan dalam Peraturan OJK nomor 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BMI selaku entitas utama dari Konglomerasi Keuangan Grup Mizuho Bank telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi pelaksanaan dan penyempurnaan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

Review over compliance and risk management over new products and/or activities are important aspects that require the attention of the Committee. In addition, the readiness of the Bank concerning legal issues and other operational aspects, such as systems and procedures, accounting information system and information technology in relation to the promotion and launching of such new products and/or activities are also reviewed.

The Committee is chaired by the President Director and the Head of Risk Management as the Committee's Secretary. Other members of the Committee are members of the Board of Directors in charge of working units that initiate new products and/or activities, Director in charge of middle office function, head of the working unit in charge of compliance and heads of other working units that handle operational processes of the new products and/or activities

Integrated Risk Management Committee

In line with the OJK regulation that is stipulated in the OJK Regulation number 17/POJK.03/2014 regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, BMI as a main entity of Financial Conglomeration of the Mizuho Bank Group, has established Integrated Risk Management Committee to assist the duties of the main entity's Board of Directors in conducting the application of integrated risks management in accordance with the characteristics and complexity of Financial Conglomeration business. The Integrated Risk Management Committee is chaired by BMI's Director in charge of Risk Management and responsible, among others, to give recommendations to the main entity's Board of Directors concerning the establishment of Integrated Risk Management Policy and improvements or advancements of such policy based on results of evaluation over the implementation.

Integrated Governance Committee

Based on OJK regulation that is stipulated in the OJK Regulation number 18/POJK.03/2014 regarding the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates, BMI as a main entity of Financial Conglomeration of the Mizuho Bank Group has formed an Integrated Governance Committee which is responsible for evaluating the implementation and improving the application of Integrated Governance practices within Financial Conglomeration.

Penghargaan Awards



Penghargaan dari majalah Infobank – 25 Agustus 2016 – Malam Penghargaan bertempat di Hotel Royal Ambarukmo, Yogyakarta

BMI memperoleh penghargaan sebagai Bank dengan predikat “Sangat Bagus” atas kinerja keuangan tahun 2015 oleh Majalah Infobank. Seleksi penghargaan telah dievaluasi dan dinilai oleh juri-juri sekaligus ahli perbankan dan keuangan.

Infobank Magazine Award – August 25th, 2016 – Evening Award Dinner at Hotel Royal Ambarukmo, Yogyakarta

BMI was awarded as Bank with “Very Good” achievement for financial performance in the year 2015 by Infobank Magazine. Selection for the award has been evaluated and conducted by credible and expert judges from the banking and financial sector.



Penghargaan dari majalah Warta Ekonomi – 16 Desember 2016 – Malam Penghargaan bertempat di Hotel Pullman, Jakarta

BMI memperoleh penghargaan sebagai Best Banking Brand 2016 untuk Best Service and Most Efficient Title untuk kategori Bank Campuran oleh Majalah Warta Ekonomi. Seleksi penghargaan telah dievaluasi dan dinilai oleh juri-juri sekaligus ahli perbankan dan keuangan.

Warta Ekonomi Magazine Award – December 16th, 2016 – Evening Award Dinner at Pullman Hotel, Jakarta

BMI achieved an award as Best Banking Brand 2016 for Best Service and Most Efficient Title for Joint Venture Bank category by Warta Ekonomi Magazine. Selection for the award has been evaluated and conducted by credible and expert judges from the banking and financial sector.